**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu bangsa dan negara karena merupakan salah satu sarana utuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Oleh sebab itu kualitas sumber daya manusia sangat tergantung pada kualitas pendidikan itu sendiri. Dengan kualitas sumber daya manusia memadai dan profesional mempunyai dampak yang berarti terhadap kehidupan ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya terhadap suatu bangsa dan negara.

Menurut tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Cakap dan berilmu merupakan aspek kognitif, berakhlak mulia, sehat, beriman dan bertakwa merupakan aspek afektif, sementara itu kreatif dan mandiri merupakan aspek psikomotorik.

1

Berdasar tujuan pendidikan nasional diatas kurikulum baru, sistem pembelajaran dan penilaian (*assessment*) pada semua jenjang pendidikan harus mencerminkan ketiga aspek ranah perkembangan anak tersebut. Menurut Nurhadi (2002:11) bahwa ”Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga pembangunan bidang pendidikan harus menjadi prioritas.” Berbagai fenomena dan fakta buramnya potret pendidikan memberikan pelajaran berharga bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan selama ini belum mampu memecahkan masalah mendasar pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang mendasar, konsisten dan sistematik. Hamalik (1994: 15) mengemukakan “Guru yang kreatif tidak akan mengemukakan model-model mengajar sebagai resep mengajar, tetapi menggunakannya sebagai stimuan untuk menciptakan kreatipitasnya sendiri.”

 Hasil belajar IPA murid kelas IV SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng selama ini menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai hasil belajar murid pada materi perubahan energi gerak belum mencapai standar prestasi yang baik yaitu rata-rata nilai 57, sedangkan nilai yang menjadi standar kelulusan belajar minimal 65 dari 23 jumlah murid yang mencapai nilai tersebut. Karena metode yang di gunakan selama ini dalam sekolah tersebut adalah metode konvensional yang lebih menekankan pada peran guru sebagai pemberi ceramah di depan kelas, sementara murid mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh murid itu sendiri.

 Dari permasalahan tersebut maka alternatif pemecahan masalah yang dapat diberikan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dimana model pembelajaran ini didasarkan pada pandangan konstruktivitas karena dianggap paling sesuai dengan karakteristik IPA, pandangan konstruktivitas ini memperhatikan dan mempertimbangkan pengetahuan awal murid yang mungkin diperoleh di luar sekolah.

Dalam proses pembelajaran IPA seyogyanya disediakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional atau dapat dimengerti murid dan memungkinkan terjadi interaksi sosial. Dengan kata lain saat proses belajar berlangsung, murid harus terlibat secara langsung dalam kegiatan nyata.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual dianggap cocok untuk diterapkan mengigat bahwa belajar IPA bukan hanya menghapal teori, akan tetapi diperlukan adanya penelititan melalui Kontekstual atau percobaan, sehingga murid yang akan aktif dan berperan penuh dalam proses pembelajaran tersebut, sedangkan guru sebagai pembimbing dan fasilitator. Dengan demikian, para murid merasa bahwa mereka mempelajari IPA dalam situasi atau konteks yang nyata bukan konteks yang direkayasa. Pendekatan ini sangat sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

 Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Energi Gerak Murid Kelas IV SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng melalui Pendekatan Kontekstual”

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah proses dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang energi gerak pada murid kelas IV SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng ?

1. **Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA tentang energi gerak pada Murid kelas IV SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng melalui pendekatan kontekstual.

1. **Manfaat Penelitian**

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan pihak terkait khususnya, antara lain :

* + - 1. Manfaat Teoritis
1. Sebagai landasan untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan ke depan terkait persoalan-persoalan yang dapat meningkatkan hasil belajar murid bidang IPA.
2. Memberikan bahan informasi baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang studi ilmu pengetahuan alam.
	* + 1. Manfaat Praktis
3. Bagi murid, dengan menggunakan pendekatan kontekstual murid dapat lebih aktif belajar dan menjadi bahan masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran IPA.
4. Bagi pihak sekolah, khususnya SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng dapat dijadikan kebijakan untuk mendorong para guru lebih inovatif dan kreatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas.
5. Bagi guru adalah untuk menambah kemampuan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran di kelas, khususnya dalam menggunakan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar murid.
6. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Tinjauan Tentang Pendekatan Kontekstual**
3. **Pengertian Pendekatan Kontekstual**

 Pendekatan Kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi murid untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga murid memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/ konteks lainnya.

Pendekatan kontekstual (*Contextual teaching Learning*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara metode pelajaran dengan dunia kehidupan keseharian murid secara nyata, sehingga murid mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari (Nurhadi, 2002:26).

1. **Hakekat Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajarn kontekstual *(Contextual Teaching and Learning)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: “kontekstual *(Constructivism)*, bertanya *(Questioning)*, menemukan *(Inquiri)*, masyarakat belajar *(Learning Community)*, pemodelan *(Modeling)*, dan penilaian sebenarnya *(Authentic Assessment)” (*Mansur Muklis 2007:43*).* Ke tujuh komponen utama pembelajaran efektif tersebut akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. *Kontekstual*
2. Membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal.
3. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan
4. *Inquiry*

Proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman.

1. Murid belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis
2. *Questioning* (Bertanya)
3. Kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir murid.
4. Bagi murid yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inquiry
5. *Learning Community* (Masyarakat Belajar)
6. Sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar.
7. Bekerjasama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri.
8. Tukar pengalaman.
9. Berbagi ide
10. *Modeling* (Pemodelan)
11. Proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar.
12. Mengerjakan apa yang guru inginkan agar murid mengerjakannya
13. *Reflection* ( Refleksi)
14. Cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari.
15. Mencatat apa yang telah dipelajari.
16. Membuat jurnal, karya seni, diskusi kelompok
17. *Authentic Assessment* (Penilaian Yang Sebenarnya)
18. Mengukur pengetahuan dan keterampilan murid.
19. Penilaian produk (kinerja).
20. Tugas-tugas yang relevan dan kontekstual
21. **Penerapan Pembelajaran Kontekstual Di Kelas**

 Pembelajaran Kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkahnya langkahnya sebagai berikut (Muhlis, 2009:43):

* + - * 1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
				2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
				3. kembangkan sifat ingin tahu murid dengan bertanya.
				4. Ciptakan masyarakat belajar.
				5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
				6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan
				7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

Dari konsep pendekatan kontekstual terhadap tiga hal yang harus dipahami yaitu :

1. CTL (*Contextual teaching Learning*) menekankan kepada proses keterlibatan murid untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL (*Contextual teaching Learning*) tidak diharapkan agar murid hannya menerima pelajaran pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
2. CTL (*Contextual teaching Learning*) mendorong murid untuk dapat menemukan hubungan antara materi dengan situasi kehidupan nyata, artinya murid dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi murid materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memory murid, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
3. CTL (*Contextual Teaching Learning*) mendorong murid untuk dapat menerapkan dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan murid dapat memahami materi yang dipelajari akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk ditumpuk diotak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.

 Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan murid bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke murid. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi anak didik untuk memecahkan persoalan, berpikir kritis dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya. Dalam konteks itu, murid perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa meteka, dan bagaimana mencapainya.

1. **Langkah-Langkah pendekatan kontekstual**
2. Pembelajaran berbasis masalah

Sebelum memulai proses belajar mengajar di dalam kelas, murid terlebih dahulu diminta untuk mengopservasi suatu fenomena.

1. Memanfaatkan lingkungan murid untuk memperoleh pengalaman belajar

Guru memberikan penugasan yang dapat dilakukan diberbagai konteks lingkungan murid antara lain disekolah, keluarga dan masyarakat.

1. Memberikan aktifitas kelompok

Aktifitas belajar secara kelompok dapat memperluas perspektif serta membangun percakapan interpersonal untuk berhubungan dengan orang lain.

1. Membuat aktifitas belajar mandiri

Peserta didik mampu mencari menganalisis dan menggunakan informasi dengan sedikit atau bahkan tanpa bantuan guru.

1. Membuat aktifitas belajar bekerja sama dengan masyarakat

Guru memberikan pengalaman belajar secara lansung dimana murid dapat termotifasi untuk mengajukan pertanyaan, sekolah dapat melakukan kerjasama dengan orang tua murid yang memiliki keahlian khusus untuk menjadi guru tamu.

1. Menerapkan penilaian autentik

Dalam pembelajaran kontekstual, penilaian autentik memberikan kesempatan luas bagi murid untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari selama proses belajar mengajar

1. **Tujuan Tentang Hasil Belajar**
2. **Pengertian Belajar**

 Belajar adalah proses terus menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas. Berdasarkan pada asumsi bahwa sepanjang hidupnya manusia akan selalu dihadapkan pada masalah atau tujuan yang ingin dicapainya. Dalam proses pencapaian tujuan itu, manusia akan dihadapkan pada berbagai rintangan. Manakala rintangan sudah dilaluinya, maka manusia akan dihadapkan pada tujuan yang kadang-kadang rintangan itu sendiri berat. Demikianlah siklus kehidupan dari mulai lahir sampai kematiannya, manusia akan senantiasa dihadapkan pada tujuan dan rintangan terus menerus.

 Dikatakan manusia yang sukses dan berhasil manakalah ia dapat menembus rintangan itu, dan dikatakan gagal manakala ia tidak dapat melewati rintangan yang dihadapinya. Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan iteraksi satu sama lain. Kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik atau murid sekolah. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pelajaran.

 Hamalik (1992:21) yang menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkahlaku berikut pengalaman latihan”. Sedangkan Slameto (1995 : 4), mendefinisikan

belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hudoyono (1998:11) mengemukan:

seseorang dikatakan belajar apabila dapat diasumsikan dari orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan terjadinya suatu perubahan. Belajar adalah suatu usaha yang berupa kegiatan hingga terjadi perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Perubahan tingkah laku ditandai oleh kemampuan peserta didik mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya.

 Dari beberapa pengertian belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan-perubahan dalam hidupnya melalui latihan, pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Jadi proses belajar tidak hanya terjadi di kelas, tetapi dapat terjadi dimana saja secara kontinyu yang dilandasi adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

 Peningkatan belajar terdiri dari dua istilah, yaitu peningkatan dan belajar. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi Ilmu Pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini, ada pengertian bahwa belajar adalah “Penambahan Pengetahuan”.

 Upaya-upaya untuk meningkatkan mutu hasil belajar dikembangkan terus seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan kemampuan guru, penyediaan buku ajar dan perlengkapan KIT di sekolah dasar. Namun sejauh ini nampaknya hasil belajar secara umum belum sesuai dengan harapan. Khusus pembelajaran IPA guru dituntut kreatif dalam mendesain proses pembelajaran.

Menurut Nurhadi (2002:19)

Pemilihan pendekatan dan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan salah satu pendekatan yang dipandang mampu membantu guru dalam hal ini adalah pendekatan Kontekstual.

Sedangkan Menurut Marliana (2005:29)

Bahwa Upaya-upaya perbaikan yang dilakukan sudah mengarah kepada pembelajaran yang berpusat pada murid, untuk memperbaiki pengalaman belajar yang menantang dan sekaligus menyenangkan bagi murid.

 Para murid diharapkan terbiasa menggunakan pendekatan mendalam dan pendekatan strategis dalam belajar, bukan sekedar belajar mengingat informasi atau belajar untuk lulus saja. Yang terakhir itu yang sering disebut dengan pendekatan permukaan (*Surface approach*), atau belajar hafalan (*Rote learning*) yang masih dominan dilakukan dewasa ini.

 Peningkatan belajar di sekolah sangat tergantung dari komponen-komponen pendidikan yang dapat menentukan keberlangsungan kearah tujuan pendidikan yang diuraikan sebagai berikut:

a). Guru atau pendidik.

Guru atau pendidik merupakan faktor yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, yang menduduki posisi kunci dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.

b). Anak didik

 Anak didik yang menjadi sasaran pendidikan adalah merupakan tempat persemaian benih-benih ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dialih kembangkan oleh guru pendidik. Oleh karena itu, mempersiapkan anak didik dalam menerima pemindahan dan pengalihan ilmu pengetahuan dan pengalaman dari guru. Semakin baik persiapan diberikan kepada mereka maka semakin baik pula mutu dan kemampuan mereka dalam menerima pendidikan.

c). Sarana Pendidikan

 Sarana pendidikan baik berupa fisik seperi LAB IPA / Bahasa , perpustakaan murid, alat peraga maupun non fisik seperti kurikulum, metode pendidikan, suasana pendidikan adalah suatu faktor yang sangat menunjang keberhasilan pendidikan.

1. Lingkungan

Lingkungan yang membantu terlaksananya proses pendidikan seperti masyarakat sekitar termasuk keluarga dan kondisi sosial ekonomi masyarakat pada umumnya, adalah faktor yang dapat membantu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan taksonomi Bloom (Winkel, 1996: 244) aspek belajar yang harus di ukur keberhasilannya adalah “aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh sebagai hasil belajar murid”

Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh maupun pada proses pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar juga tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya. Menurut Mappasoro (2006: 1-2) bahwa

Hasil belajar adalah sejumlah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang disebabkan oleh faktor lain di luar belajar seperti perubahan karena kematangan, perubahan karena kelelahan fisik dan sebagainya….

Dalam proses belajar mengajar, guru mengharapkan hasil dari muridnya dan murid mengharapkan hasil dari dirinya sendiri. Harapan yang dikemukakan kedua pihak mengenai hasil dalam konteks belajar-mengajar sering dikenal dengan

istilah prestasi belajar. Hasil belajar dan prestasi belajar ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, berbicara hasil belajar maka orientasinya adalah berbicara prestasi belajar yang diukur dengan nilai tertentu. Hal ini dibuktikan pula dengan sejumlah pengertian yang dikemukakan para ahli, diantaranya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 189) prestasi diartikan sebagai “Hasil yang dicapai (dari yang dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”. Selanjutnya dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia yang disusun Al Barry (1994: 534), prestasi didefinisikan sebagai “Hasil yang telah dicapai”.

Oleh karena itu, dengan mengacu dan mengintegrasikan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setiap individu setelah melaksanakan usaha untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perilaku melalui pengalaman dan interaksi edukatif dengan lingkungannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, jika tujuan pembelajaran dipandang sebagai suatu harapan yang akan diperoleh murid setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka prestasi belajar dapat dijadikan sebagai ukuran seberapa jauh tujuan pembelajaran tersebut tercapai.

1. **Fungsi Hasil Belajar**

 Fungsi hasil belajar di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Di dalam pengertian tentang evaluasi pendidikan ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan murid dalam pencapaian tujuan kurikuler. Disamping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi hasil belajar dalam proses belajar-mengajar. Secara lebih rinci fungsi hasil belajar dalam pendidikan dan pengajaran dikelompokkan menjadi empat fungsi Kustiana (2011) yaitu :

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan murid setelah mengalami atau melakukan kegitan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil belajar yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar murid (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor atau surat tanda tamat belajar, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang murid dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif).
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya.
3. Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK). Hasil-hasil belajar yang telah dilaksanakan terhadap muridnya dapat dijadikan informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah.
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.
5. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

 Menurut Abdurrahman (1993: 114) bahwa “hasil belajar murid secara pokok dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal”. Faktor internal terdapat pada diri murid itu sendiri, yang meliputi faktor fisiologis-biologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan kondisi yang berada di luar murid yang terdiri atas faktor keluarga atau rumah tangga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

 Faktor fisiologis-biologis yang berpengaruh terhadap hasil belajar murid, antara lain: (1) bentuk atau postur tubuh, (2) kesegaran atau kebugaran, (3) kesehatan atau keutuhan tubuh, (4) instink, refleks dan drift (dorongan), (5) komposisi zat cudara tubuh dan (6) rentang serta susunan saraf.

Adapun faktor psikologis, antara lain : (1) kemampuan kognitif (pengenalan) berupa pengamatan, tanggapan, ingatan, asosiasi/reproduksi, fantasi dan intelegensi, (2) kematangan emosi (perasaan) berupa kematangan emosi biolkogis dan emosi rohani, (3) kekuatan konasi (kemauan), dan dorongan kombinasi berupa minat, perhatian, dan sugesti (Abdurrahman, 1993: 114).

Sedangkan faktor keluarga atau rumah tangga menurut Abdurrahman (1993: 115) yaitu:

(1) suasana kehidupan dalam keluarga, (2) kondisi sosial ekonomi, (3) perhatian orang tua terhadap pelajaran anaknya, (4) pemberian motivasi dan dorongan untuk belajar, dan (5) fasilitas belajar. Faktor sekolah berkaitan dengan (1) pengelolaan kelas dan sekolah, (2) hubungan antara guru dengan murid, antara murid dengan murid dan antara murid dengan guru, (3) pelaksanaan bimbingan dan konseling, (4) fasilitas dan sumber belajar, (5) penetapan dan penggunaan metode dan media pembelajaran oleh guru, (6) kondisi ruangan tempat belajar, dan (7) kerjasama antara orang tua dengan guru dan sekolah dengan masyarakat. Sedangkan faktor lingkungan masyarakat berkaitan dengan (1) perhatian dan kepedulian lembaga-lembaga masyarakat akan pendidikan, (2) keteladanan para pemimpin formal dan informal, (3) peranan media massa, dan (3) bentuk kehidupan masyarakat.

1. **Prinsip-prinsip Pengembangan Hasil Belajar**

 Untuk mengembangkan hasil belajar murid, maka hendaknya pelajaran dikemas dalam suasana menantang, merangsang dan menggugah daya cipta murid untuk menemukan dan mengesankan. Ada beberapa prinsip yang dapat digunakan dalam mengembangkan hasil belajar antara lain:

1. Prinsip Motivasi

Prinsip motivasi dimaksudkan untuk merangsang daya dorong pribadi murid melakukan sesuatu (motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik). Untuk motivasi intrinsik, arahkanlah perasaan ingin tahu anak, keinginan mencoba dan hasrat untuk lebih memajukan hasil belajar.( Abdurrahman, 1993:109).

1. Prinsip Latar atau Konteks

 Murid akan terangsang mempelajari sesuatu jika mengetahui adanya hubungan langsung pada hal-hal yang sudah diketahui sebelumnya. Guru hendaknya mengetahui apa kira-kira pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman yang sudah dimiliki murid. Dengan pengetahuan latar ini, guru dapat mengembangkan kemampuan dan hasil belajar murid. (Abdurrahman 1993:110).

1. Prinsip Sosialisasi

 Kegiatan belajar bersama dalam kelompok perlu dikembangkan di kalangan murid, karena hasil belajar akan lebih baik. Pengelompokan murid dapat dilakukan dengan pendekatan kemampuan, tempat tinggal, jenis kelamin, dan minat. Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda dari sumber yang sama. (Abdurrahman 1993:110).

1. Prinsip Belajar sambil Bekerja

 Bekerja merupakan tuntutan menyatakan diri untuk berprestasi pada diri anak, karena itu berilah kesempatan mengembangkan kemampuan dan hasil belajarnya melalui kegiatan bekerja sambil belajar atau belajar sambil bekerja. ( Abdurrahman 1993:110).

1. Prinsip Pendekatan Kontekstual (CTL)

 “jika seorang peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, pada akhirnya mereka bukan hanya sekedar memecahkan masalah, tetapi juga belajar sesuatu yang baru” Gagne (Mulyasa 2007: 111).

 Pemecahan masalah memegang peranan penting baik dalam pelajaran sains maupun dalam banyak disiplin ilmu lainnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar murid.

1. **Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**
2. **Hakekat pembelajaran IPA**

 IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diberikan kepada anak didik dijenjang pendidikan formal karena tujuan dan manfaat yang tercantum di dalam kurikulum pembelajaran IPA dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bundu (2010:17) mengemukakan bahwa:

Kata “IPA” biasa diterjemahkan dengan ilmu pengetahuan alam yang berasal dari kata *natural* *science*. *Natural* artinya alamiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan alam. Jadi IPA secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

 Adapun ruang lingkup IPA seperti yang ada dalam kurikulum pendidikan di Indonesia adalah IPA ( tingkat sekolah dasar), IPA Biologi, IPA Fisika, IPA kimia, IPA Bumi dan Antariksa pada (tingkat sekolah menengah).

 Budi (Bundu, 2010:19) mengutip beberapa pendapat para ahli dan mengemukakan beberapa rincian hakikat IPA, diantaranya:

1. IPA adalah bangunan atau deretan konsep dan skema konseptual (*conteptual schemes*) yang saling berhubungan sebagai hasil Kontekstual dan observasi (conant dalam kuslan dan stone, 1978).
2. IPA adalah bangunan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi (fisher, 1975).
3. IPA adalah suatu sistem untuk mengamati alam semesta melalui data yang dikumpulkan melalui obsevasi atau Kontekstual yang dikontrol (carin and sund, 1989), dan
4. IPA adalah aktifitas pemecahan masalah oleh manusia yang termotifasi oleh keingintahuan akan alam dikelilingnya dan keinginan untuk memahami , menguasai dan mengolahnya demi memenuhi kebutuhan (Dawson, 1994).

 Jadi ada dua aspek penting dalam pembelajaran IPA yaitu, langkah-langkah yang ditempuh dalam memahami alam (proses IPA) dan pengetahuan yang dihasilkan berupa fakta, prinsip konsep dan teori (Produk IPA), dimana kedua aspek tersebut harus didukung oleh sikap IPA (sikap ilmiah) berupa keyakinan akan nilai yang harus dipertahankan ketika mencari atau mengembangkan pengetahuan baru melalui metode ilmiah.

 Mata pelajarn IPA bukan hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dapat dihapal, tetapi terdiri atas proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat diterangkan Depdikbud (Bundu 2010:18). Mata pelajaran IPA berfungsi untuk:

Memberi pengetahuan tentang berbagai jenis lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitan dengan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.

Mengembangkan keterampilan proses.

Mengembangkan wawasan sikap dan nilai yang berguna bagi murid untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.

Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi.

Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikan ketingkat ketingkat pendidikan yang lebih tinggi.

 Hal yang penting diperlihatkan guru dalam pembelajaran IPA adalah berusaha agar murid aktif dalam proses pembelajaran, karena keaktifan murid merupakan salah satu unsur untuk meningkatkan hasil belajar, dalam hal ini guru berupaya menyajikan suatu materi pelajaran dengan metode pendekatan kontekstual yang dapat menarik perhatian murid didalam belajar, selain itu guru senangtiasa harus menguasai materi pelajaran yang diberikan, utamanya dalam pembelajaran IPA seorang guru harus mengetahui apa itu IPA, bagaimana hakekat pembelajaranya dan apa fungsinya sehingga guru dalam memberikan pembelajaran dapat mengantisipasi pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari murid.

 Pemahaman tentang IPA sebagai produk sains (*a body of knowledge*) menjadi IPA sebagai cara berpikir dan bertindak (*science as a way of thinking and acting)*, IPA sebagai keterampilan proses (*science is process science skills*), IPA sebagai proses penyelidikan ilmiah (*science as a way of avestigating*). Perubahan pemahaman terhadap hakekat IPA tersebut, secara konseptual, dapat diartikan bahwa pandangan orang terhadap pendidikan IPA semakin mengarah pada makna yang hakiki dari belajar dan pembelajaran IPA. Maka hakiki dari belajar dan pembelajaran IPA adalah pendidikan sains lebih diartikan sebagai pembentukan kompetensi anak didik melalui peningkatan aktivitas diri murid (*competence-base learning*) daripada pembekalan pengetahuan melalui transfer pengetahuan dari guru ke murid (*knowledge-base learning*).

1. **Energi Gerak**

 Secara umum energi kinetik atau energi gerak adalah energi yang dipunyai suatu benda yang sedang bergerak. Secara khusus, energi kinetik adalah energi yang dipunyai suatu benda bermassa *m* yang sedang bergerak dengan kelajuan *v*.

Rumus umum dari energi kinetik adalah:

**EK = ½.m. v2**

 Ahmad (2010)

 Hukum-Hukum Newton Tentang Gerak Benda ada tiga menurut ahmadsudrajat (2010) yaitu:

1. Hukum I Newton: “Setiap benda akan tetap berada dalam keadaan diam atau bergerak dengan kecepatan tetap, kecuali jika pada benda itu bekerja gaya yang resultannya tidak sama dengan nol.” (Giancoli, 1998:79)
2. Hukum II Newton: “Percepatan yang timbul pada sebuah benda berbanding lurus dengan gaya total yang bekerja pada benda itu dan berbanding terbalik dengan massa benda itu. Arah dari percepatan adalah sama dengan arah dari gaya total yang bekerja pada benda.” (Giancoli, 1998:81)
3. Hukum IV Newton: “Bila sebuah benda mengerjakan gaya pada benda kedua (disebuat aksi), maka benda kedua akan mengerjakan gaya yang sama besar dan berlawanan arah (disebut reaksi) dengan gaya aksi. (Giancoli, 1998:81).
4. **Kerangka Pikir**

 Pengajaran IPA secara konvensional biasanya didominasi oleh penjelasan guru dan murid diberi tugas kemudian guru duduk dikursinya dan menunggu setiap kelompok mengantar hasil pekerjaan yang diberikan. Model pembelajaran ini kekurang efektif terutama dalam menumbuhkan minat, motivasi dan kesukaan murid pada pelajaran IPA yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Untuk itulah model pembelajaran kontekstual sangat layak diterapkan untuk pembelajaran di sekolah-sekolah terutama di SD.

 Kontekstual adalah sebuah model pembelajaran dimana teknik yang terkandung di dalamnya bisa memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk saling berinteraksi, membagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang benar. Selain itu, teknik yang terdapat didalamnya juga mendorong murid untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Secara skematik kerangka pikir penilitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:

Aktifitas dan Hasil Belajar meningkat

Rendahnya nilai yang diperoleh siswa tentang energi gerak

Pendekatan Kontekstual

GURU

SISWA

Prosedur Tindakan Kelas

1. Siklus Pertama
2. Siklus Kedua

Gambar 1. Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

 Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “jika metode pembelajaran konseptual diterapkan maka hasil belajar IPA pada energi gerak murid kelas IV SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng akan meningkat”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
	* + 1. **Pendekatan Penelitian**

 Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2004:15) bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang memperoleh data yang bentuk kalimat, kata atau gambar”. Penelitian ini akan mendeskripsikan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar murid, dan hasil belajar IPA murid melalui pendektan kontekstual di kelas IV SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.

* + - 1. **Jenis Penelitian**

 Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(classroom action research)* dengan desain deskriptif (Mulyasa, 2007: 151) yang bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh di lapangan tentang peningkatan hasil belajar IPA murid kelas IV SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng melalui model pembelajaran kontekstual.

Pelaksanaan penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu merencanakan tindakan, melakukan tindakan, mengamati (observasi) dan melakukan refleksi. Daur penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan jika belum berhasil, maka masalah tersebut akan coba dipecahkan kembali dengan mengikuti daur sebagaimana sebelumnya melalui tahapan yang berurutan.

25

Secara skematik disain penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 2:

Tindakan

Observasi

Refleks

Perencanaan

Tindakan

Observasi

Refleks

Perencanaan

**Siklus I**

**Siklus II**

Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006 : 97)

25

1. **Fokus penelitian**

 Fokus penelitian ini mengkaji pendekatan tentang kontekstual dan penguasaan energi gerak. Kedua konsep penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

Pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran yang diterapkan dalam mengajarkan materi pelajaran IPA materi energi gerak dengan menekankan pada keterlibatan murid secara penuh dalam mempelajari materi pelajaran IPA tentang energi gerak.

Penguasaan energi gerak merupakan hasil belajar murid sebagai bentuk kemampuan murid dalam merancang karya atau model yang diukur dengan tes hasil belajar murid pada siklus pertama dan siklus kedua.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. Setting

 Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng, dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan guru sebanyak 8 orang.

1. Subjek penelitian

 Subjek penelitian adalah guru kelas 1V sebanyak 1 orang dengan jumlah murid 23 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan tahun ajaran 2010/ 2011.

1. **Prosedur Penelitian**

 Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian tindakan kelas, maka rencana tindakan yang akan dilakukan terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas 3 kali pertemuan. Prosedur kegiatan dalam setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Dimana dalam tahap perencanaan sampai melakukan tindakan terdapat empat langkah utama yang akan dilakukan yaitu: identifikasi masalah, analisis dan perumusan masalah, perencanaan penelitian tindakan kelas, dan melakukan penelitian tindakan kelas. Secara lebih terperinci, prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

* + - * 1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini penulis menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki praktek pembelajaran mengenai energi gerak, yaitu dengan menerapkan pembelajaran kontekstual, adapun langkah-langkah perencanaannya yaitu :

1. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru SD kelas IV
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Menyusun observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid..
4. Menyusun format penilaian hasil belajar murid.
5. Menetapkan pelaksanaan tindakan sebanyak 3 kali pertemuan,dengan perincian yaitu 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes belajar.

 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini langkah-langkah pembelajaran dan tindakan mengacu

pada perencanaan yang telah dibuat yaitu :

 Tahap Awal Pembelajaran

1. Guru mengucapkan salam.
2. Guru mengkondisikan murid kearah pembelajaran.
3. Guru mengecek kehadiran murid.
4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan

 Tahap Inti Pembelajaran.

Murid dibagi kedalam 5 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang)

seminggu sebelum dilaksanakan pembelajaran tiap kelompok ditugaskan untuk membawa alat dan bahan untuk membuat pesawat sederhana.

Guru mengkondisikan murid supaya duduk berkelompok.

Murid menyimak panjelasan guru tentang tugas yang harus diselesaikan dalam kelompoknya.

Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok.

Masing-masing kelompok melakukan percobaan untuk membuktikan bahwa udara dapat mempengaruhi energi gerak yaitu dengan membuat pesawat sederhana.

Murid berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang terdapat dalam LKS.

Murid bersama guru membahas LKS yang telah didiskusikan dalam kelompok.

Murid bersama guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mengenai manfaat energi gerak.

Murid diberi kesempatan untuk menanyakan apa yang telah dipelajari bersama.

Tahap Akhir Pembelajaran

Guru dan murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Guru melakukan evaluasi.

Melakukan tindak lanjut.

* 1. Tahap Observasi (pengamatan)

Pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data serta mencatat setiap aktivitas murid dan kinerja guru pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer bertugas mengamati kinerja guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada lembar observasi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati aktivitas murid dan kinerja guru dalam pembelajaran IPA mengenai energi gerak dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah aktivitas murid dan kinerja guru sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi atau tidak. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

* 1. Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian hasil data yang telah diperoleh saat observasi oleh peneliti, praktikan dan pembimbing. Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil. Peneliti akan melakukan refleksi diakhir pembelajaran dengan merenungkan kembali secara intensif kejadian atau peristiwa yang menyebabkan sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

* 1. Mengecek kelengkapan data pengumpulan data yang terjaring selama proses tindakan.
	2. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil nilai murid, hasil pengamatan, catatan lapangan, dan lain-lain.
	3. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasar pada analisa data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.
1. **Teknik Pengumpulan Data**

 Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

1. Observasi

 Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selaku partisipan observer. Objek observasi adalah aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual dikelas IV SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi berbentuk checklist.

1. Tes

Tes penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian yaitu murid kelas IV SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Pemberian tes dilakukan pada akhir setiap siklus dengan isi tes berkaitan dengan tema yang diajarkan yaitu tentang energi gerak. Tes penelitian pada setiap siklus dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA. Tes penelitian setiap siklus berbentuk essay. Pemberian bobot bentuk soal essay adalah nomor 1 sampai pada nomor 10 diberi bobot 2. Jadi skor maksimal untuk semua adalah 20. Perhitungan perolehan nilai murid menggunakan rumus berikut:

$Nilai perolehan=\frac{Jumlah Bobot yang di peroleh}{Jumlah bobot Maksimal}x100$

1. **Teknik Analisis Data**

 Analisis data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan tes siklus dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

* + - * 1. Reduksi data

Data-data hasil penelitian diperoleh melalui observasi terhadap aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar murid serta data hasil belajar melalui tes. Data-data data tersebut akan diambil sesuai dengan indikator yang diteliti guna menjawab permasalahan penelitian.

* + - * 1. Mendeskripsikan data

Analisis data hasil penelitian berupa hasil observasi dan tes hasil belajar dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Hasil tes penelitian dianalisis untuk mengukur hasil belajar IPA pada murid kelas IV SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan hasil tes dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan presentase. Selanjutnya menghitung nilai rata-rata belajar murid berdasarkan hasil tes pada setiap siklus.

 Kriteria yang akan digunakan untuk menentukan kategori kemampuan murid dalam menyelesaikan masalah didasarkan pada skala lima. Adapun standar umum yang digunakan dalam skala lima berdasarkan ketentuan Depdikbud (dalam Handayani, 2004) yaitu:

* + 1. 0 % - 34 % dikategorikan sangat rendah.
		2. 35 % - 54 % dikategorikan rendah.
		3. 55 %- 64 % dikategorikan sedang.
		4. 65 %- 84 % dikategorikan tinggi.
		5. 85 %- 100 % dikategorikan sangat tinggi.
			1. Membuat kesimpulan

 Hasil analisis data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktifitas belajar murid serta hasil tes belajar IPA dianalisa untuk memperoleh kesimpulan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Kesimpulan tersebut berkaitan dengan hasil belajar IPA dapat meningkat atau tidak mengalami peningkatan melalui pendekatan kontekstual di kelas IV SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng

1. **Indikator Keberhasilan**

 Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bila skor rata-rata aktivitas murid dan hasil belajar murid meningkat secara matematis. Menurut ketentuan DEPDIKBUD, apabila terdapat 85 % murid yang memperoleh skor 65 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal (menyeluruh).

 Nilai rata-rata hasil belajar IPA murid berupa penguasaan materi tentang energi murid kelas IV SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Hasil analisis skor yang diperoleh dikategorikan dalam lima kategori standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan diatas.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

 Hasil penelitian mengenai penelitian tindakan kelas terhadap 23 subjek penelitian di kelas 1V SD Inpres Layoa Kabupaten Bantaeng sebanyak 2 siklus, mengkaji peningkatan energi gerak melalui pendekatan kontekstual yang diperoleh melalui tes hasil belajar dan observasi terhadap proses pembelajaran dan aktivitas belajar murid, disajikan atas dua bagian,yaitu deskripdi hasil siklus pertama dan siklus kedua.

1.Deskripsi Hasil siklus pertama

 Tahapan kegiatan pada siklus pertama dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas 1V SD Inpres layoa Kabupaten Bantaeng dengan menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

**a. Perencanaan**

Perencanaan pada siklus pertama sebagai langka awal Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan persiapan beberapa hal seperti meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas, membuat rencana pembelajaran, menyusun observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid, menyusun format penilaian hasil belajar murid, menetapkan pelaksanaan tindakan sebanyak 3 kali pertemuan,dengan perincian yaitu 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes belajar dan menetapkan indikator keberhasilan pembelajaran yaitu nilai minimal 65 sesuai standar KKM

b. **Pelaksanaan**

34

Pelaksanaan pembelajaran IPA siklus pertama di kelas 1V SD Inpres Layoa Kabupaten Bantaeng sebanyak 3 kali pertemuan, dengan rincian yaitu 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. proses pembelajaran IPA dalam dua kali pertemuan pada siklus pertama tentang peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual, dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

 1).kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPA mengenai energi gerak melaui pendekatan kontekstual dikelas IV SD Inpres Layoa Kabupaten Bantaeng, yaitu: mempersiapkan kelas dan berdo’a dipimpin oleh ketua kelas, mengabsen murid, apersepsi dengan tanya jawab tentang materi pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

1. Kegiatan Inti

Peningkatan penguasaan energi gerak melalui pendekatan kontekstual pada murid kelas IV SD Inpres Layoa Kabupaten Bantaeng dilakukan dengan terlebih dahulu mengelompokkan murid kedalam lima kelompok kemudian mempersiapkan alat yang telah dibawa dan mendengarkan penjelasan tentang tugas yang harus diselesaikan. Selanjutnya, murid mengerjakan lembar kerja dan ditindak lanjuti dengan tanya jawab tentang materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mengenai energi gerak.

1. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah guru melakukan kegiatan memberi hadiah kepada kelompok yang terbaik, menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberi evaluasi dan tindak lanjut.

**Observasi dan hasil belajar murid**

Hasil observasi dan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual diuraikan sebagai berikut:

Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual di kelas 1V SD Inpres Layoa Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa secara umum guru telah melaksanakan langkah-langkah pendekatan kontekstual, walaupun masih ada aspek tertentu yang kurang maksimal dalam pelaksanaanya. Dalam pembelajaran, guru membagi murid secara berkelompok yang dilakukan dengan cukup baik, karena guru hanya membagi kelompok dan tidak hotorogen, kemudian menyiapkan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, walaupun masih ada alat yang tidak lengkap, kemudian guru menjelaskan tugas yang harus diselesaiakn tiap kelompok dengan baik dan sistematis, dilanjutkan dengan pembagian lembar kerja siswa kepada tiap kelompok, kemudian guru melakukan pengamatan dan bimbingan walaunpun hanya sebagian kelompok yang dibimbing pada saat murid melakukan percobaan, kemudian guru membimbing siswa pada saat presentase hasil kerja kelompok dilakukan dengan biak, kemudian guru, menjelaskan hubungan antara pelajaran dengan kehidupan sehari-hari tentang manfaat energy gerak, selain itu guru mengarahkan murid dalam melakukan Tanya jawab dilakukan dengan baik..

1. Hasil observasi aktivitas belajar murid

 Hasil observasi terhadap aktivitas belajar murid dalam mengikuti pelajara IPA melalui pendekatan kontekstual di kelas 1V SD Inpres Layoa Kabupaten Bantaeng, menunjukkan bahwa semua murid aktif walaupun alat yang disedikan untuk melakukan percobaan tidak tepat begitupun langkah-langkah cara membuat terompet belum sempurna,kemudian keaktifan siswa dalam melaksanakan Tanya jawab masih kurang,serta sebagian murid yang melakukan peragaan hasil karyanya belum sempurna,keaktipan berdiskusi dan bekeja sama serta bertanggung jawab atas setiap alat yang digunakan masih kurang,kemudian siswa menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mengenai manfaat energi gerak dan mengambil kesimpulan tentang materi sudah dilakukan dengan baik walaupan masih ada murid yang kurang memahami materi energy ge**s I**

1. Masih adanya murid yang mengerjakan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan
2. Masih adanya murid yang belum mampu melakukan praktek sendiri/ membutuhkan bimbingan dari guru
3. Masih kurangnya murid yang mampu menjawab pertanyaan ketika diskusi

**Tabel 1. Statistik skor penguasaan murid pada tes siklus I:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Siklus I** |
| Subjek | 23 |
| Skor Ideal | 100 |
| Skor Terendah | 50,00 |
| Skor Tertinggi | 70,00 |
| Skor Rata –rata | 64,78 |

Penerapan metode kontektual (CTL) pada mata pelajaran IPA tentang energi gerak, setelah penyampaian materi baik secara klasikal maupun individu beberapa pertemuan hasil belajar yang diperoleh murid tersebut belum mencapai standar maksimal. Sehingga diperlukan perbaikan-perbauikan pada pertemuan selanjutnya atau siklus selanjutnya.

Adapun perolehan nilai hasil belajar murid pada ujian siklus I yang dianalisis secara kuantitatif setelah diterapkan Metode kontekstual selama siklus I, skor rata-rata hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA tentang energi gerak setelah tes siklus I adalah **64,78** dari skor ideal, yaitu **100**. Skor maksimum yang diperoleh murid adalah **70,00** skor minimum adalah **50**.**00**

Penerapan Metode Kontekstualpada mata pelajaran IPA tentang energi gerak setelah penyampaian materi baik secara klasikal maupun individu beberapa pertemuan dalam upaya perbaikan dan peningkatan hasil belajar murid. Dari nilai hasil belajar yang diperoleh murid tersebut belum mencapai standar ketuntasan, banyak di antara murid yang belum paham dan menguasai materi (tuntas belajar) sehingga diperlukan perbaikan-perbaikan pada pertemuan selanjutnya atau siklus berikutnya.

Dari hasil analisis data di ketahui penguasaan murid terhadap materi yang diajarkan dengan melihat nilai belajar murid yang diperoleh. Setelah digunakan kategorisasi dari terlihat bahwa dari 23 orang murid sebagai sampel penelitian, yang tergolong penguasaan sangat rendah sudah tidak ada, satu orang rendah dengan persentase 4,34 dikategorikan dalam tingkat penguasaan rendah, tujuh orang dengan persentase 30,43 % dikategorikan dalam tingkat penguasaan sedang, lima belas orang dengan persentase 65,21% dikategorikan dalam tingkat penguasaan tinggi.

Nilai rata-rata hasil belajar murid yaitu 64,78 dihubungkan dengan kategori di atas, maka skor rata-rata hasil belajar murid berada dalam kategori belum tuntas. Hal ini berarti bahwa tingkat hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA tentang energi gerak di kelas IV SD Inpres Layoa Kecamatan gantarangkeke Kabupaten Bantaeng pada tes siklus I berada dalam kategori rendah dan menunjukkan adanya kekurangan dalam menerapkan metode ini.

 Kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal pada tes siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar murid menunjukkan bahwa pada tes siklus I persentase ketuntasan belajar murid sebesar 65,21 % yaitu 15 dari 23 murid termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan 34,78 % atau 8 dari 23 murid termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan perlu adanya perbaikan, baik dari pendekatan metode yang diperbaiki maupun penanganan khusus kepada murid tersebut maupun upaya peningkatan hasil belajar kepada murid secara keseluruhan.

Dari analisis data observasi sebelumnya selama proses belajar mengajar pada siklus I yaitu : murid yang hadir pada saat proses pembelajaran, murid yang mengerjakan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan, murid yang aktif dalam kelompok pada saat diskusi, murid yang minta dibimbing langsung pada saat diskusi, murid yang bertanya pada guru mengenai materi yang diajarkan, murid yang mengajukan diri pemecahan masalah di papan tulis / depan kelas dan murid yang menjawab pertanyaan ketika diskusi berlangsung.

Adapun hasil lembar observasi aktivitas yang diamati pada siklus I merupakan data / hasil yang dicatat pada proses belajar mengajar berlangsung. Adapun nilai observasi dari beberapa item yang nilainya bervariasi pada lembar observasi yang cenderung menurun pada beberapa pertemuan atau item yang lain cenderung naik merupakan situasi dan kondisi pada setiap pertemuan yang berbeda. Di antaranya semangat belajar murid, tingkat pemahaman dan penguasaan materi atau daya ingat terhadap materi yang berbeda antara murid yang satu dan yang lain dalam setiap pertemuannya. Kemudian guru melakukan upaya-upaya perbaikan ataupun dalam pola penyampaian materi yang disampaikan secara klasikal maupun kepada murid yang bermasalah.

Data hasil observasi persentase rata-rata aktivitas murid selama pelaksanaan siklus I adalah murid yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung adalah 97,82 %, murid yang mengerjakan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan adalah 39,13 %, murid yang aktif dalam kegiatan kelompok pada saat diskusi adalah 58,69 %, murid yang minta dibimbing langsung oleh guru adalah pada saat diskusi 23,91 % murid yang bertanya mengenai materi yang diajarkan adalah 39,13 %, murid yang mengajukan diri mengerjakan pemecahan masalah di papan tulis / praktek adalah 15,21 % dan murid yang menjawab pertanyaan ketika diskusi adalah 6,52%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran. Dari hasil yang diperoleh murid pada siklus I telah terjadi peningkatan hasil belajar murid. Namun dari hasil tersebut belum mencapai target yang diinginkan karena ada beberapa murid yang belum lulus (belum tuntas). Jadi ada upaya-upaya yang dilakukan serta evaluasi kembali pada siklus berikutnya.

**Tabel 2. Distribusi frekuensi ketuntasan belajar murid pada Tes Siklus I:**

|  |
| --- |
| Siklus I |
| Persentase Nilai | KategoriKetuntasan Belajar | Frekuensi | Persentase (%) |
| 0-64 | Tidak Tuntas | 8 | 34,78 % |
| 65-100 | Tuntas | 15 | 65,21 % |
| Jumlah | 23 | 100% |

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada tes siklus I persentase ketuntasan murid sebesar 65 % yaitu 15 dari 23 murid termasuk dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid, dimana pada tes siklus I murid yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 15.

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase penguasaan murid pada tes siklus I.

|  |
| --- |
|  |
| **No.** | **Skor / Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1.2.3.4.5. | 0 - 3435 – 5455 – 6465 – 8485 – 100 | Sangat RendahRendahSedangTinggiSangat Tinggi | -1715- | -4,3430,4365,21- |
| Jumlah | 23  | 100 |

Dari tabel di atas dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan murid terhadap materi yang diajarkan dengan melihat Nilai belajar murid yang diperoleh. Setelah digunakan kategorisasi dan terlihat bahwa dari 23 orang murid sebagai sampel penelitian, pada siklus I terlihat belum begitu meningkat, karena penguasaan rendah ada 1 orang dengan persentase 4,34. Penguasaan sedang ada 7 orang dengan persentase 30,43. 15 orang dikategorikan penguasaan tinggi dengan persentase 65,21 %.

* 1. **Pelaksanaan Siklus II**

**Tahap Perencanaan**

Pada siklus II merupakan evaluasi pada siklus sebelumnya yang perlu adanya solusi (pemecahan masalah) atau upaya-upaya perbaikan yang dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti kembali melakukan persiapan beberapa hal, antara lain, (1) mempersiapkan adanya kurikulum 2006 yang relevan dengan materi pelajaran, (2) membuat rencana pembelajaran, (3) mengedintifikasi kata-kata operasional yang ada didalam kurikulum. Pada pase ini peneliti menyusun indikator yang telah di tentukan antara lain; energi gerak yang meliputi energi bunyi akibat pengaruh udara dalam kehidupan sehari-hari melalui percobaan.

**Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran IPA pada siklus kedua dikelas IV SD Inpres Layoa Kabupaten Bantaeng. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstektual, yaitu:

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPA tentang perubahan energi gerak melalui pendekatan kontekstual kelas IV SD Inpres Layoa Kabupaten Bantaeng, yaitu: mempersiapkan kelas dan berdoa dipimpin oleh ketua kelas, absensi murid, apersepsi dengan tanya jawab tentang materi pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

1. Kegiatan Inti

Peningkatan penguasaan perubahan energi gerak melalui pendekatan kontekstual pada murid kelas IV SD Inpres Layoa Kabupaten Bantaeng dilakukan dengan terlebih dahulu menjelaskan materi pelajaran kemudian mengelompokkan murid, menyiapkan alat yang akan digunakan, menjelaskan tugas yang harus diselesaikan, mengembangkan kegiatan murid dengan mengerjakan LKS. Selanjutnya mendemonstrasikan dan mempersentasikan hasil diskusi kemudian murid bersama guru menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

1. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah guru menyimpulkan hasil diskusi, memberi penghargaan kepada kelompok yang terbaik, evaluasi selanjutnya memberi tindak lanjutan dan penugasan.

**Observasi**

Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat semua kejadian yang terjadi saat proses pembelajaran berlansung untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan peneliti pada siklus II. Pada fase ini peneliti melakukan pengamatan atas siklus yang telah dilakukan sebelumnya untuk merumuskan secara akurat materi pelajaran yang diajarkan.

Dalam observasi ini beberapa pertanyaan inti diajukan untuk mengukur kemampuan murid. Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan energi gerak tentang pengaruh udara dan perubahan energi gerak menjadi energy bunyi. Pokok persoalan ini dikembangkan dengan menggunakan tes yang telah dipersiapkan

Refleksi siklus II

Kegiatan belajar berlangsung baik. Perhatian dan motivasi murid lebih meningkat dibandingkan siklus I, meskipun masih ada murid yang kurang memperhatikan

1. Pada umumnya murid telah memahami konsep yang telah diajarkan melalui metode Kontekstual

epada 23 murid yang dijadikan sampel penelitian tindakan kelas ini.

**Tabel 4. Statistik skor penguasaan murid pada tes siklus II:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Siklus II** |
| Subjek | 23 |
| Skor Ideal | 100 |
| Skor Terendah | 70,00 |
| Skor Tertinggi | 85,00 |
| Skor Rata –rata | 75,65 |

*Sumber: Hasil Penelitian 2010*

Tabel 1 diatas tentang skor penguasaan murid pada siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA tentang Energi gerak setelah ujian adalah 75,65 dari skor ideal yaitu 100. Skor maksimum yang diperoleh murid adalah 85,00 dan skor minimum adalah 70,00. Dari tes siklus I ke tes siklus II telah mengalami peningkatan hasil belajar, dimana skor rata-rata dari 64,78 meningkat menjadi 75,65.

Penerapan Metode kontekstualpada mata pelajaran IPA tentang energi gerak setelah penyampaian materi baik secara klasikal maupun individu beberapa pertemuan pada siklus II dalam upaya perbaikan dan peningkatan hasil belajar murid pada siklus I. Dari nilai hasil belajar yang diperoleh murid tersebut terjadi peningkatan hasil belajar, dimana indikator keberhasilan murid dan tuntas belajar minimal mendapat nilai 65 dan ternyata nilai yang diperoleh murid mengindikasikan jumlah keseluruhan murid dianggap tuntas. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan pada siklus II setelah penerapan Metode kontekstual.

**Tabel 5. Distribusi frekuensi ketuntasan belajar murid pada Tes siklus II:**

|  |
| --- |
| Siklus II |
| Persentase Nilai | KategoriKetuntasan Belajar | Frekuensi | Persentase (%) |
| 0-64 | Tidak Tuntas | 0 | 0 % |
| 65-100 | Tuntas | 23 | 100 % |
| Jumlah | 23 | 100% |

*Sumber: Hasil Peneliti 2010*

*an 2009*

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada tes siklus II persentase ketuntasan murid sebesar 100 % yaitu 23 dari 23 murid termasuk dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid, dimana pada tes siklus I murid yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 15 orang dan pada tes siklus II meningkat menjadi 23 orang.

Jadi, ketuntasan belajar murid dan penguasaan materi yang diperoleh dari skor hasil belajar semuanya dikatakan tuntas, upaya peningkatan hasil belajar kepada murid secara keseluruhan berjalan dengan baik dalam proses belajar mengajar. Jika skor penguasaan murid di atas dikategorikan ke dalam lima kategori berdasarkan teknik pengkategorian Departemen Pendidikan Nasional, maka dapat diperoleh distribusi frekuensi skor seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Distribusi frekuensi dan persentase penguasaan murid pada tes siklus I dan siklus II:

|  |
| --- |
| **Siklus II** |
| **No.** | **Skor / Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1.2.3.4.5. | 0 - 3435 – 5455 – 6465 – 8485 – 100 | Sangat RendahRendahSedangTinggiSangat Tinggi | 000203 | 00086,9513,04 |
| Jumlah | 23 | 100 |

*Sumber: Hasil Penelitian 2010*

Dari tabel di atas dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan murid terhadap materi yang diajarkan dengan melihat Nilai belajar murid yang diperoleh. Setelah digunakan kategorisasi dan terlihat bahwa dari 23 orang murid sebagai sampel penelitian, pada siklus II terlihat ada peningkatan, karena penguasaan sangat rendah dan rendah begitu juga penguasaan sedang sudah tidak ada, 20 orang dengan persentase 86,95 % dikategorikan dalam tingkat penguasaan tinggi, tiga orang dengan persentase 13,04 % dikategorikan dalam tingkat penguasaan sangat tinggi.

 Jika nilai rata-rata hasil belajar murid yaitu 75,65 dihubungkan dengan kategori tabel, maka skor rata-rata hasil belajar murid berada dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa tingkat hasil belajar murid pada mata ajar IPA tentang energi gerak pada murid kelas IV SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Bantaeng pada tes siklus II berada dalam kategori tinggi dan menunjukkan adanya kemajuan atau peningkatan dari hasil belajar murid.

Dari data observasi siklus II ada 7 aspek diamati yang merupakan isi lembar observasi yang penting dilakukan selama proses belajar mengajar pada siklus II yaitu : murid yang hadir pada saat proses pembelajaran, murid yang mengerjakan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan, murid yang aktif dalam kelompok pada saat diskusi, murid yang minta dibimbing langsung pada saat diskusi, murid yang bertanya pada pada peneliti (guru) mengenai materi yang diajarkan, murid yang mengajukan diri pemecahan masalah di papan tulis / depan kelas dan murid yang menjawab pertanyaan ketika diskusi berlangsung.

Adapun hasil lembar observasi aktivitas yang diamati pada siklus II merupakan data / hasil yang dicatat pada proses belajar mengajar berlangsung. Adapun nilai observasi dari beberapa item yang nilainya bervariasi pada lembar observasi yang cenderung menurun pada beberapa pertemuan atau item yang lain cenderung naik merupakan situasi dan kondisi pada setiap pertemuan yang berbeda. Di antaranya semangat belajar murid, tingkat pemahaman dan penguasaan materi atau daya ingat terhadap materi yang berbeda antara murid yang satu dan yang lain dalam setiap pertemuannya. Kemudian peneliti melakukan upaya-upaya perbaikan ataupun dalam pola penyampaian materi yang disampaikan secara klasikal maupun kepada murid yang bermasalah.

Berdasarkan data hasil observasi murid diperoleh persentase rata-rata aktivitas murid selama pelaksanaan siklus II yaitu murid yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung adalah sebesar 100 %, murid yang mengerjakan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan adalah sebesar 10,86 %, murid yang aktif dalam kegiatan kelompok pada saat diskusi / praktek adalah sebesar 67,39 %, murid yang minta dibimbing langsung oleh guru pada saat diskusi / praktek adalah sebesar 17,39 % murid yang bertanya mengenai materi yang diajarkan, adalah sebesar 8,69 %, murid yang mengajukan diri mengerjakan pemecahan masalah di papan tulis / di depan kelas adalah 21,73 % dan murid yang menjawab pertanyaan ketika diskusi adalah 15,21 %.

Dari beberapa pertemuan pada siklus II telah dilakukan upaya perbaikan-perbaikan dan menjelaskan materi tentang Energi gerak dengan pokok bahasannya dan dilakukan ujian siklus II. Hasil yang diperoleh murid secara keselurahan telah tuntas. Sehingga penelitan ini telah dianggap berhasil.

1. **Pembahasan**

Sebagaimana telah dikemukakan oleh M. Saekhan Muchhith (2002:3) bahwa peningkatan hasil belajar murid melalui pembelajaran CTL juga disebabkan karena metode ini dapat meransang minat belajar murid sehingga dapat pula meningkatkan aktivitas belajar murid. Selama dalam proses pembelajaran kontekstual, murid mengalami tingkat pertisipasi yang cukup tinggi dan murid pada umumunya menunjukkan sikap antusias dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien selain dipengaruhi oleh penguasaan bahan ajar, juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi atau metode pembelajaran turut mempengaruhi tatanan nilai yang memacu pikiran dan ikhtiar lebih meningkatkan keberhasilan mata pelajaran IPA dilingkungan sekolah, khususnya di sekolah dasar

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran beberapa hal yang cukup menonjol, antara lain: sikap murid yang positif dan respon murid yang baik terhadap materi pelajaran. Keadaan ini menunjukkan minat belajar murid dapat meransang melalui metode kontekstual. Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar murid selama penelitian pada siklus I dan siklus II, juga tercatat sejumlah perubahan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan. Catatan tersebut menerangkan keadaan atau perubahan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Perubahan-perubahan ini dapat dilihat pada hasil observasi perubahan sikap murid selama proses belajar mengajar seperti murid yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I yaitu 97,82 % dan meningkat menjadi pada siklus II yaitu 100 %. Murid yang mengerjakan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan pada siklus I yaitu 39,13 %, menurun menjadi 10,86 % pada siklus II, Murid yang aktif dalam kegiatan diskusi pada siklus I yaitu 58,69 % meningkat menjadi menjadi 67,39 % pada siklus II, Murid yang minta dibimbing pada saat diskusi pada siklus I yaitu 23,91 % menjadi 17,39 % pada siklus II, Murid yang bertanya mengenai materi yang diajarkan pada siklus I yaitu 39,13 % menjadi 8,69 % pada siklus II, Murid yang mengajukan diri mengerjakan pemecahan masalah di papan tulis / latihan di depan kelas pada siklus I yaitu 15,21 % meningkat menjadi 21,73 % pada siklus II, Murid yang menjawab pertanyaan pada siklus I yaitu 6,52 % mengalami kenaikan menjadi 15,21 % pada siklus II.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan disimpulkan bahwa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode pendekatan kontekstual *(CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang energi gerak murid kelas IV SD Inpres Layoa kecamatan gantarangkeke kabupaten Bantaeng . Peningkatan terlihat pada skor rata-rata hasil belajar murid pada siklus I masih dalam kategori kurang dan kemudian dilanjutkan pada siklus II meningkat menjadi menjadi baik. Sedangkan perubahan keaktifan dan perhatian murid selama pelaksanaan pendidikan yaitu meningkatnya keaktifan belajar murid, memupuk keberanian murid dalam mengeluarkan pendapat, serta adanya suatu kondisi proses pembelajaran yang menyenangkan bagi murid.

**B. Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran:

1. Pendekatan kontekstual *(CTL)* dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran IPA tentang energi gerak atau mungkin pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar murid.
2. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan mengadakan penelitian lebih lanjut.

**DAFTAR PUSTAKA**

51

Abdurrahman, 1993. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: PT. Bintang Selatan.

Al Barry, MD. 1994. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arkola.

Anonim, 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi BelajarAnak.*http;//direktorat.pembinaan.TkdanSD.faktor-faktor\_yang-mempengaruhi\_prestasi\_belajar\_anak./indeks.php.htm

Ahmadsudrajat, 2010. Pengajaran Konsep Gaya Melalui Pendekatan *Interactive Conseptual Instruction****.*** <http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._TEKNIK_MESIN/195104011981031-SYAMSURI_HASAN/artikel/artikel_konsep_gaya.pdf>, diakses 24 Juli 2010)

Bundu, Patta, 2009. Assesmen pembelajaran IPA Makassar. FIP UNM

Darmah, 2006. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Murid Kelas VII B SMP Negeri 21 Makassar. Skripsi, Tidak dipublikasikan. FMIPA UNM Makassar.

Dadli. Ahmad, 2010. *Energi kinatik*. <http://pendidikan-ipa.blogspot.com/2010/06/energi-kinetik.html>, diakses 24 juli 2010

Handayani, 2004. *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid SD. Ngaglik 1 Kabupaten Sleman*, Skripsi, Tidak Dipublikasikan, Yogyakarta: UNY.

Hj. Siti Kusrini, dkk, 2005. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1)*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.

Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Malang,:Penerbit Sinar Baru

Herman Hudoyo, 1988. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kustiana, Yudi. 2011. Tujuan Penilaian Hasil Belajar Siswa. <http://yudikustiana.wordpress.com/2011/05/25/tujuan-penilaian-hasil-belajar-siswa/>, diakses tanggal 29feb12.

Mappasoro, S, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar. FIP UNM.

Mappasoro dan Syamsu A Kamaruddin, 2009. *Model-Model Pembelajaran SD PSG Rayon 24 UNM : Modul Instruktur Pendidikan Latihan profesi**Guru.* Penyelenggara Sertifikasi Guru Rayon 24 Universitas Negeri Makassar, Makassar.

52

Mansur Muhlis, 2009. Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual, Jakarta: bumi aksara

Marliana, 2005. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika.*Skripsi FPMIPA UNM Makassar

Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. Rosdakarya.

Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual (contextual Teaching and learning) dan penerapannya dalam KBK*. Malang. Sinar Baru.

Sahabuddin. 1999. *Mengajar dan Belajar; Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Sudjana. 1996. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.

\_\_\_\_\_\_. 1989. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SB.

Sugiyono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhiny*a. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed.3.*Jakarta: Balai Pustaka.

Umar, Alimin & Kaco, Nurbaya , 2008, *Penelitian Tindakan Kelas (Pengantar ke Dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi)*, Makassar: Badan Penerbit UNM

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta. PT. Grasindo.

Lampiran 1.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP) SIKLUS I**

**Sekolah : SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

**Kelas / Semester : IV / I**

**Waktu : 4 x 35 menit**

1. **Standar Kompetensi**

 Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Kompetensi Dasar**

Membuat suatu karya/model untuk menunjukkan perubahan energi gerak akibat pengaruh udara, misalnya pesawat kertas dari kertas/baling-baling/pesawat kertas/parasut.

1. **Indikator**

Merancang karya / model yang akan dibuat (pesawat kertas, parasut)

* + 1. **Tujuan pembelajaran**

Pertemuan pertama

Murid mampu:

1. Memilih alat dan bahan yang dibutuhkan
2. Merancang pembuatan pesawat kertas
3. Membuat karya / model sesuai dengan rancangan.
4. Mendemonstrasikan hasil karya.

Pertemuan kedua

* + - 1. Memilih alat dan bahan yang dibutuhkan
			2. Merancang pembuatan parasut
			3. Membuat karya / model sesuai dengan rancangan.
			4. Mendemonstrasikan hasil karya.
		1. **Materi Pelajaran**

Penerapan konsep perubahan energi gerak akibat pengaruh udara

* + 1. **Metode Pelajaran**
1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Tanya jawab
4. Pendekatan kontekstual
	* 1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

Pertemuan pertama

 Kegiatan Pendahuluan

1. Membaca doa
2. Guru mengabsen murid
3. Apersepsi

Guru mengadakan Tanya jawab misalnya:

Pernahkah kamu melihat pesawat, bagaimana jika pesawat tersebut tiba-tiba terjatuh?

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti

1. Guru membagi murid kedalam 5 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang (masyarakat belajar)
2. Masing-masing kelompok mempersiapkan alat yang telah dibawa (kontritivisme)
3. Murid menyimak penjelasan guru tentang tugas yang harus diselesaikan dalam kelompoknya (kontritivisme)
4. Guru memberikan LKS pada setiap kelompok (kontritivisme)
5. Murid menggambar model pesawat yang akan dibuat (pemodelan)
6. Masing-masing kelompok melakukan percobaan untuk membuktikan bahwa adanya perubahan energi gerak akibat pengaruh udara (kontritivisme)
7. Murid berdiskusi menyelesaikan tugas yang terdapat dalam LKS (masyarakat belajar)
8. Masing-masing kelompok mempresentasekan hasil diskusinya (pemodelan)
9. Murid bersama guru menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mengenai manfaat energi gerak (refleksi)
10. Murid diberi kesempatan untuk menanyakan apa yang telah dipelajari bersama (bertanya)

Kegiatan Akhir

1. Memberikan hadiah kepada kelompok yang memiliki rancangan yang terbaik (penilaian sebenarnya)
2. Guru dan murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari (refleksi)
3. Guru memberi evaluasi (penilaian sebenarnya)
4. Tindak lanjut (refleksi)

Pertemuan kedua

Kegiatan Pendahuluan

1. Membaca doa
2. Guru mengabsen murid
3. Apersepsi

Guru mengadakan Tanya jawab misalnya:

Pernahkah kamu melihat tentara payung, bagaimana jika tentara payung itu tiba-tiba terlepas tali parasutnya?

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti

1. Guru membagi murid kedalam 5 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang (masyarakat belajar)
2. Masing-masing kelompok mempersiapkan alat yang telah dibawa (kontritivisme)
3. Murid menyimak penjelasan guru tentang tugas yang harus diselesaikan dalam kelompoknya (kontritivisme)
4. Guru memberikan LKS pada setiap kelompok (kontritivisme)
5. Murid menggambar model parasut yang akan dibuat (pemodelan)
6. Masing-masing kelompok melakukan percobaan untuk membuktikan bahwa adanya perubahan energi gerak akibat pengaruh udara (kontritivisme)
7. Murid berdiskusi menyelesaikan tugas yang terdapat dalam LKS (masyarakat belajar)
8. Masing-masing kelompok mempresentasekan hasil diskusinya (pemodelan)
9. Murid bersama guru menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mengenai manfaat energi gerak (refleksi)
10. Murid diberi kesempatan untuk menanyakan apa yang telah dipelajari bersama (bertanya)

Kegiatan Akhir

1. Memberikan hadiah kepada kelompok yang memiliki rancangan yang terbaik (penilaian sebenarnya)
2. Guru dan murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari (refleksi)
3. Guru memberi evaluasi (penilaian sebenarnya)
4. Tindak lanjut (refleksi)
	* 1. **Alat/Bahan/Sumber Belajar**
5. Buku IPA Kelas IV SD dan MI
6. Aneka bahan disekitar murid seperti kertas, gunting, plastik tipis lembaran, benang kasur, pemberat dari kayu dan paku.
	* 1. **Penilaian Hasil Belajar**
			1. Teknik penilaian :
			2. Contoh instrumen.
			3. Unjuk Kerja
			4. Bentuk penilaian
			5. Tes perbuatan
			6. Uraian

Contoh instrument

* + - 1. **Unjuk kinerja**
			2. Buatlah rancangan karya / model Pesawat kertas dan parasut.
			3. Tentukan bahan dan alatnya.
			4. **Uraian**
			5. Bagaimanakah pesawat kertas bisa berpindah tempat?
			6. Bahan apa yang digunakan untuk membuat pesawat kertas?

 Bantaeng, 2010

 Mengetahui;

 Kepala Sekolah Mahamurid

 **H. MUH. ALI MUDO, A.Ma.Pd ` RAJIA SYAM**

 **Nip. 19511202121975 1 002 Nim. 084 724 549**

Lampiran 2.

**LEMBAR KERJA MURID (LKS)**

**SIKLUS I (pertemuan 1)**

**Kelompok : …………………**

**Nama Murid : ………………**

Lakukanlah Percobaan berikut dengan teman sekelompokmu!

Percobaan 1 : Membuat kapal terbang kertas

**A. Alat dan Bahan:**

Gunting dan kertas

1. **Langkah Kegiatan:**
2. Buatlah pesawat terbang kertas, lalu luncurkan! Bagaimana arah terbangnya?
3. Sekarang pada bagian bagian bawah pesawat kertasmu lipatlah sedikit kekanan, lalu luncurkan lagi! Kearah mana pesawat terbangmu berbelok?
4. Lipat lagi, sekarang ke kiri, dan luncurkan. Ke arah mana pesawat berbelok?
5. Kamu dapat mencoba melipat bagian lain dari pesawatmu dan melihat bagaimana lipatan itu berpengaruh pada gerak pesawatmu!
6. Buatlah tabel seperti dibawah ini, kemudian isilah tabel tersebut dengan memberi tanda centang (√)!

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Bagian yang dilipat | Arah gerakan |
| Lurus | Kanan | Kiri | Atas |
| 1.2.3.4. 5.6.7. | Sirip dilipat ke kiriSirip dilipat ke kananEkor dilipat ke kiriEkor dilipat ke kakan……………………………………………………………………………………… | ……..……..……..……..……..……..…….. | ……..……..……..……..……..……..…….. | ……..……..……..……..……..…….…….. | ……..……..……..……..……..……..…….. |

Lampiran 3.

**LEMBAR KERJA MURID (LKS)**

**SIKLUS I (Pertemuan 2)**

**Kelompok : …………………**

**Nama Murid : ………………….**

 **………………….**

Percobaan 2 : membuat parasut

**A. Alat dan Bahan:**

Plastik tipis lembaran, benang kasur, pemberat dari kayu, gunting, dan paku, jam tangan.

* + - * 1. **Langkah Kegiatan:**
1. Potonglah plastic berbentuk segi lima!
2. Ikatlah setiap ujung dengan benang!
3. Usahakan panjang setiap benang sama!
4. Jadikan satu ujung benang!
5. Pasangilah pemberat
6. Buatlah beberapa model parasut, yaitu segi empat, segi enam, dan seterusnya!
7. Catatlah mana diantara model parasut yang paling lama berada di udara dan masukkan kedalam tabel berikut ini:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Bentuk Plastik | Lama diudara (menit) |
| 1.2.3.4.5. | Segi limaSegi empatSegi enamSegi delapanSegi sepuluh | ……………………………….……………………………….……………………………….……………………………….………………………………. |

Lampiran 4.

**TES HASIL BELAJAR ( SIKLUS I )**

**Nama** :…………………………..

**Nis** :……………………………

 **Jawablah pertanyaan dibawah ini !**

* + - 1. Bagaimana arah gerak kapal terbang kertas yang siripnya dilipat kekiri?
			2. Bagaimana arah gerak kapal terbang kertas yang siripnya dilipat kekanan?
			3. Bagaimana arah gerak kapal terbang kertas yang ekornya dilipat kekiri?
			4. Bagaimana arah gerak kapal terbang kertas yang ekornya dilipat kekanan?
			5. Alat dan bahan apa yang digunakan dalam membuat kapal terbang kertas?
			6. Alat dan bahan apa yang digunakan dalam parasut?
			7. Berapa lama waktu diudara parasut yang bebrbentuk segi lima?
			8. Berapa lama waktu diudara parasut yang bebrbentuk segi empat?
			9. Apa yang dimaksud hambatan udara?
			10. Dari mana para ahli belajar mengatasi hambatan udara? Dan tuliskan salah satu contohnya.

Lampiran 5 . Observasi Aktifitas Guru Siklus II

Nama : RAJIA SYAM

Sekolah : SD INPRES LAYOA KECAMATAN GANTARANGKEKE KABUPATEN BANTAENG

Kelas : IV

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **INDIKATOR YANG DIAMATI** |  | KET |
| **B** | **C** | **K** |  |
| **1** | **2** | **3** |
| 1.2.3.4.5.6..7.8. | Membagi murid dalam 5 kelompokMenyiapkan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaranMenjelaskan tugas yang harus diselesaikan tiap kelompok Membagikan LKSMengamati tiap kelompok yang melakukan percobaan Membimbing murid dalam mempersentasekan hasil diskusiMemberikan penjelasan hubungan antara pelajaran dengan kehidupan sehari-hari manfaat energi gerakMemberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya | **√****√****√****√****√****√****√** | **√** |  | Diisi dengan tanda √  |
| JJumlah | **7** | 1 | **0** |
| Rata-rata | 0,87 | 0,13 | 0 |  |

Keterangan :

 B :Baik

 C :Cukup

 K :Kurang

Deskriptor dari indikator yang diamati adalah:

1. Membagi murid dalam 5 kelompok.

 B :Jika guru membagi kelompok secara hetorogen.

 C :Jika hanya membagi kelompok dan tidak hotorogen.

 K :Jika guru tidak membagi kelompok sama sekali.

2. Menyiapkan alat yang akan dipakai.

 B :Jika guru menyiapkan semua alat yang akan dipakai dalam proses pembelajaran

 C :Jika guru hanya menyiapan sebagian alat yang akan dipakai.

 K :Jika guru tidak sama sekali menyiapkan alat yang akan dipakai.

3. Menjelaskan tugas yang akan diselesaikan

 B :Jika guru menjeskan tugas tiap kelompok (Klasikal)

 C :Jika guru hanya menjelaskan tugas pada sebagian kelompok

 K :Jika guru tidak menjelaskan tugas

4. Pembagian LKS

 B :Jika guru membagikan LKS kepada tiap kelompok

 C :Jika guru hanya membacakan LKS pada tiap kelompok

 K :Jika guru tidak membagikan LKS pada tiap kelompok

5. Mengamati Tiap kelompok Yang melakukan percobaan

 B :Jika guru melakukan pengamatan/bimbingan pada saat murid melakukan percobaan

 C :Jika guru hanya melakukan pengamatan/bimbingan pada sebagian murid

K :Jika guru tidak melakukan pengamatan/bimbingan pada saat murid melakukan percobaan

6. Membimbing murid pada saat mempresentasekan hasil diskusi

 B :Jika guru membimbing murid pada saat mempresentasekan hasil diskusinya

C :Jika guru hanya membimbing 2 kelompok saja pada saat mempresentasekan hasil diskusinya

K :Jika guru tidak membimbing murid pada saat mempresentasekan hasil diskusi.

7. menjelaskan hubungan antara pelajaran dengan kehidupan sehari-hari tentang energi gerak

B :Jika guru menjelaskan hubungan tentang energi gerak dengan kehidupan sehari-hari murid

C : Jika guru hanya menjelaskan tentang energi gerak saja

K : Jika guru tidak menjelaskan tentang energi gerak dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari murid

8. Memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya

B : Jika guru memberikan peluang murid untuk bertanya jawab

 C : Jika guru hanya memberikan peluang kepada murid untuk bertanya

K : Jika guru tidak memberikan kesempatan atau peluang untuk bertanya jawab

 Observer Guru Mata Pelajaran

 RAJIA SYAM SUPIATI BASO

Lampiran 6. Analisis Nilai Hasil Belajar Siklus I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nis | NAMA | Butir / Bobot Soal | Skor(20) | Nilai (100) |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 1 | 8014 0506 | HENDARA | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 13 | 65 |
| 2 | 03200607 | MUH.RAPI | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | 70 |
| 3 | 03210607 | YUSRI | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 12 | 60 |
| 4 | 03270607 | MUH.ALIF | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 13 | 65 |
| 5 | 03380607 | SULISUSANTI | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 13 | 65 |
| 6 | 03420607 | RISNAWATI | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 60 |
| 7 | 03430607 | SAMSIDAR | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | 70 |
| 8 | 03490607 | NUR SAHIRA | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 14 | 70 |
| 9 | 03500607 | MUH.ANSAR | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 14 | 70 |
| 10 | 03630607 | YASDAR | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 13 | 65 |
| 11 | 03640607 | AWALUDDIN | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 13 | 65 |
| 12 | 03650607 | WAWAN | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 14 | 70 |
| 13 | 03670607 | NUR INDAH | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 60 |
| 14 | 03680607 | NUR HIKMAH | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 13 | 65 |
| 15 | 03690607 | HUSNUL ILMA | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | 70 |
| 16 | 03700607 | RESKI | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | 70 |
| 17 | 03710607 | NURPATMAEBI | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | 70 |
| 18 | 03720607 | NUR ASIPA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 12 | 60 |
| 19 | 03760607 | NENGSI | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 12 | 60 |
| 20 | 03770607 | MARLINA | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | 70 |
| 21 | 0379S0607 | ESKA RUSLI | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 12 | 60 |
| 22 | 0379S0607 | SAENAL  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 50 |
| 23 | 0379S0607 | ASRIANTO | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 12 | 60 |
| Jumlah |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 1490 |
| Rata-rata |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 64,78 |

Lampiran 7. Nilai Hasil Belajar siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | NAMA | KKM | Nilai | Kategori |
| 1 | HENDARA | 65 | 65 | Tuntas |
| 2 | MUH.RAPI | 65 | 70 | Tuntas |
| 3 | YUSRI | 65 | 60 | Tidak tuntas |
| 4 | MUH.ALIF | 65 | 65 | Tuntas |
| 5 | SULISUSANTI | 65 | 65 | Tuntas |
| 6 | RISNAWATI | 65 | 60 | Tidak tuntas |
| 7 | SAMSIDAR | 65 | 70 | Tuntas |
| 8 | NUR SAHIRA | 65 | 70 | Tuntas |
| 9 | MUH.ANSAR | 65 | 70 | Tuntas |
| 10 | YASDAR | 65 | 65 | Tuntas |
| 11 | AWALUDDIN | 65 | 65 | Tuntas |
| 12 | WAWAN | 65 | 70 | Tuntas |
| 13 | NUR INDAH | 65 | 60 | Tidak tuntas |
| 14 | NUR HIKMAH | 65 | 65 | Tuntas |
| 15 | HUSNUL ILMA | 65 | 70 | Tuntas |
| 16 | RESKI | 65 | 70 | Tuntas |
| 17 | NURPATMAEBI | 65 | 70 | Tuntas |
| 18 | NUR ASIPA | 65 | 60 | Tidak tuntas |
| 19 | NENGSI | 65 | 60 | Tidak tuntas |
| 20 | MARLINA | 65 | 70 | Tuntas |
| 21 | ESKA RUSLI | 65 | 60 | Tidak tuntas |
| 22 | SAENAL | 65 | 50 | Tidak tuntas |
| 23 | ASRIANTO | 65 | 60 | Tidak tuntas |
| Jumlah |  | 1490 |  |
| Rata-rata |  | 64,78 |  |
|  |  |  |  |

Lampiran 8. Analisis Nilai Hasil Belajar Siklus II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nis | NAMA  | Butir / Bobot Soal | Skor(20) | Nilai(100) |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 1 | 8014 0506 | HENDARA | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 15 | 75 |
| 2 | 03200607 | MUH.RAPI | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 15 | 75 |
| 3 | 03210607 | YUSRI | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 14 | 70 |
| 4 | 03270607 | MUH.ALIF | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 15 | 75 |
| 5 | 03380607 | SULISUSANTI | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 15 | 75 |
| 6 | 03420607 | RISNAWATI | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 14 | 70 |
| 7 | 03430607 | SAMSIDAR | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 17 | 85 |
| 8 | 03490607 | NUR SAHIRA | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 16 | 80 |
| 9 | 03500607 | MUH.ANSAR | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 16 | 80 |
| 10 | 03630607 | YASDAR | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 14 | 70 |
| 11 | 03640607 | AWALUDDIN | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | 70 |
| 12 | 03650607 | WAWAN | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 16 | 80 |
| 13 | 03670607 | NUR INDAH | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 14 | 70 |
| 14 | 03680607 | NUR HIKMAH | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 15 | 75 |
| 15 | 03690607 | HUSNUL ILMA | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 17 | 85 |
| 16 | 03700607 | RESKI | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 17 | 85 |
| 17 | 03710607 | NURPATMAEBI | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 16 | 80 |
| 18 | 03720607 | NUR ASIPA | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 15 | 75 |
| 19 | 03760607 | NENGSI | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 14 | 70 |
| 20 | 03770607 | MARLINA | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 16 | 80 |
| 21 | 0379S0607 | ESKA RUSLI | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 14 | 70 |
| 22 | 03720607 | SAENAL  | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 14 | 70 |
| 23 | 03760607 | ASRIANTO | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 15 | 75 |
| Jumlah |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 1740 |
| Rata-rata |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 75,65 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | KKM | Nilai | Kategori |
| 1 | HENDARA | 65 | 75 | Tuntas |
| 2 | MUH.RAPI | 65 | 75 | Tuntas |
| 3 | YUSRI | 65 | 70 | Tuntas |
| 4 | MUH.ALIF | 65 | 75 | Tuntas |
| 5 | SULISUSANTI | 65 | 75 | Tuntas |
| 6 | RISNAWATI | 65 | 70 | Tuntas |
| 7 | SAMSIDAR | 65 | 85 | Tuntas |
| 8 | NUR SAHIRA | 65 | 80 | Tuntas |
| 9 | MUH.ANSAR | 65 | 80 | Tuntas |
| 10 | YASDAR | 65 | 70 | Tuntas |
| 11 | AWALUDDIN | 65 | 70 | Tuntas |
| 12 | WAWAN | 65 | 80 | Tuntas |
| 13 | NUR INDAH | 65 | 70 | Tuntas |
| 14 | NUR HIKMAH | 65 | 75 | Tuntas |
| 15 | HUSNUL ILMA | 65 | 85 | Tuntas |
| 16 | RESKI | 65 | 85 | Tuntas |
| 17 | NURPATMAEBI | 65 | 80 | Tuntas |
| 18 | NUR ASIPA | 65 | 75 | Tuntas |
| 19 | NENGSI | 65 | 70 | Tuntas |
| 20 | MARLINA | 65 | 80 | Tuntas |
| 21 | ESKA RUSLI | 65 | 70 | Tuntas |
| 22 | SAENAL  | 65 | 70 | Tuntas |
| 23 | ASRIANTO | 65 | 75 | Tuntas |
| Jumlah  |  | 1740 |  |
| Rata-rata |  | 75,65 |  |

Lampiran 9. Nilai Hasil Belajar siklus II

Lampiran 10. Observasi Aktifitas Murid Siklus II

Observer : RAJIA SYAM

Sekolah : SD INPRES LAYOA KECAMATAN GANTARANGKEKE KABUPATEN BANTAENG

Kelas : IV

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **INDIKATOR YANG DIAMATI** | Hasil Pengamatan/Terlaksana | Ket |
| **B** | **C** | **K** |
|  |  |  |  |
| 1 | Kontrutivisme1. murid mempersiapkan alat-alat yang telah disediakan
2. melakukan percobaan sesuai langkah-langkah
 | **√** |  |  |
| 2 | Ingkuiri1. murid membuat terompet secara berurutan
2. murid memperagakan pembuatan terompet
 | **√** |  |  |
| 3 | Bertanya 1. keaktifan murid dalam bertanya
2. keaktifan murid dalam menjawab pertanyaan
 |  | **√** |  |
| 4 | Pemodelan1. murid mengambar model terompet yang akan dibuat
2. murid memperagakan atau membunyikan terompet yang telah dibuat
 | **√** |  |  |
| 5 | Masyarakat belajar 1. keaktifan murid berdiskusi dalam kelompoknya
2. kerjasama murid dalam kelompoknya
3. bertanggung jawab atas setiap alat dan bahan yang digunakan
 | **√** |  |  |
| 6 | Refleksi1. murid menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari mengenai manfaat energi gerak
2. murid mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari
 | **√** |  |  |
| 7. | Penilaian sebenarnya1. keaktifan murid dalam menyelesaikan evaluasi
2. keaktifan murid dalam mempresentasekan hasil diskusinya
 | **√** |  |  |  |
| Jumlah | **6** | **1** | **0** |  |
| Rata-Rata | 0,86 | 0,14 | 0 |

**Keterangan / Descriptor**

 **Kontrutivisme**

 1.Baik : Jika murid melakukan seluruh komponen

 2.Cukup : Jika murid melakukan salah satu komponen

 3.Kurang : Jika murid tidak melakukan seluruh komponen

 **Ingkuiri**

 1.Baik : Jika murid melakukan seluruh komponen

 2.Cukup : Jika murid melakukan salah satu komponen

 3.Kurang : Jika murid tidak melakukan seluruh komponen

 **Bertanya**

 1.Baik : Jika murid melakukan seluruh komponen

 2.Cukup : Jika murid melakukan salah satu komponen

 3.Kurang : Jika murid tidak melakukan seluruh komponen

 **Pemodelan**

 1. Baik : Jika murid melakukan seluruh komponen

 2. Cukup : Jika murid melakukan salah satu komponen

 3. Kurang : Jika murid tidak melakukan seluruh komponen

 **Masyarakat Belajar**

 1. Baik : Jika murid melakukan seluruh komponen

 2. Cukup : Jika murid melakukan salah satu komponen

 3. Kurang : Jika murid tidak melakukan seluruh komponen

 **Refleksi**

 1. Baik : Jika murid melakukan seluruh komponen

 2. Cukup : Jika murid melakukan salah satu komponen

 3. Kurang : Jika murid tidak melakukan seluruh komponen

 **Penilaian Sebenarnya**

 1. Baik : Jika murid melakukan seluruh komponen

 2. Cukup : Jika murid melakukan salah satu komponen

 3. Kurang : Jika murid tidak melakukan seluruh komponen

Lampiran 11. Distribusi frekuensi aktivitas murid pada siklus I berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek Yang Diamati** | **Jumlah** | **Persentase %** |
| **I** | **II** | Jumlah | 46 |
| 1 | Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran | 23 | 22 | 45 | 97,82 % |
| 2 | Murid yang mengerjakan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan  | 10 | 8 | 18 | 39,13 % |
| 3 | Murid yang aktif dalam kegiatan kelompok pada saat diskusi | 15 | 12 | 27 | 58,69 % |
| 4 | Murid yang minta dibimbing langsung oleh guru pada saat diskusi  | 6 | 5 | 11 | 23,91 % |
| 5 | Murid yang bertanya mengenai materi yang diajarkan | 10 | 8 | 18 | 39,13 % |
| 6 | murid yang mengajukan diri mengerjakan pemecahan masalah dipapan tulis / depan kelas | 4 | 3 | 7 | 15,21 % |
| 7 | Murid yang menjawab pertanyaan ketika diskusi  | 2 | 1 | 3 | 6,52 % |

Lampiran 12. Distribusi frekuensi aktivitas murid pada siklus II berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek Yang Diamati** | **Jumlah** | **Persentase%** |
| **I** | **II** | Jumlah  | 46 |
| 1 | Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran | 23 | 23 | 46 | 100 % |
| 2 | Murid yang mengerjakan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan  | 3 | 2 | 5 | 10,86 % |
| 3 | Murid yang aktif dalam kegiatan kelompok pada saat diskusi / praktek | 15 | 16 | 31 | 67,39 % |
| 4 | Murid yang minta dibimbing langsung oleh guru pada saat diskusi  | 5 | 3 | 8 | 17,39 % |
| 5 | Murid yang bertanya mengenai materi yang diajarkan | 3 | 1 | 4 | 8,69 % |
| 6 | Murid yang mengajukan diri mengerjakan Pemecahan masalah dipapan tulis / depan kelas | 3 | 7 | 10 | 21,73 % |
| 7 | Murid yang menjawab pertanyaan ketika diskusi  | 3 | 4 | 7 | 15,21 % |

Lampiran 13. Observasi Aktifitas Murid Siklus I

Nama : RAJIA SYAM

Sekolah : SD INPRES LAYOA KECAMATAN GANTARANGKEKE KABUPATEN BANTAENG

Kelas : IV

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **INDIKATOR YANG DIAMATI** | Hasil Pengamatan/Terlaksana | Ket |
| **B** | **C** | **K** |
|  |  |  |  |
| 1 | Kontrutivisme1. murid mempersiapkan alat-alat yang telah disediakan
2. melakukan percobaan sesuai langkah-langkah
 | **√** |  |  |
| 2 | Ingkuiri1. murid membuat terompet secara berurutan
2. murid memperagakan pembuatan terompet
 | **√** |  |  |
| 3 | Bertanya 1. keaktifan murid dalam bertanya
2. keaktifan murid dalam menjawab pertanyaan
 |  | **√** |  |
| 4 | Pemodelan1. murid mengambar model terompet yang akan dibuat
2. murid memperagakan atau membunyikan terompet yang telah dibuat
 | **√** |  |  |
| 5 | Masyarakat belajar 1. keaktifan murid berdiskusi dalam kelompoknya
2. kerjasama murid dalam kelompoknya
3. bertanggung jawab atas setiap alat dan bahan yang digunakan
 | **√** |  |  |
| 6 | Refleksi1. murid menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari mengenai manfaat energi gerak
2. murid mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari
 | **√** |  |  |
| 7. | Penilaian sebenarnya1. keaktifan murid dalam menyelesaikan evaluasi
2. keaktifan murid dalam mempresentasekan hasil diskusinya
 | **√** |  |  |  |
| Jumlah | **6** | **1** | **0** |  |
| Rata-Rata | 0,86 | 0,14 | 0 |

**Keterangan / Descriptor**

 **Kontrutivisme**

 1.Baik : Jika murid melakukan seluruh komponen

 2.Cukup : Jika murid melakukan salah satu komponen

 3.Kurang : Jika murid tidak melakukan seluruh komponen

 **Ingkuiri**

 1.Baik : Jika murid melakukan seluruh komponen

 2.Cukup : Jika murid melakukan salah satu komponen

 3.Kurang : Jika murid tidak melakukan seluruh komponen

 **Bertanya**

 1.Baik : Jika murid melakukan seluruh komponen

 2.Cukup : Jika murid melakukan salah satu komponen

 3.Kurang : Jika murid tidak melakukan seluruh komponen

 **Pemodelan**

 1. Baik : Jika murid melakukan seluruh komponen

 2. Cukup : Jika murid melakukan salah satu komponen

 3. Kurang : Jika murid tidak melakukan seluruh komponen

 **Masyarakat Belajar**

 1. Baik : Jika murid melakukan seluruh komponen

 2. Cukup : Jika murid melakukan salah satu komponen

 3. Kurang : Jika murid tidak melakukan seluruh komponen

 **Refleksi**

 1. Baik : Jika murid melakukan seluruh komponen

 2. Cukup : Jika murid melakukan salah satu komponen

 3. Kurang : Jika murid tidak melakukan seluruh komponen

 **Penilaian Sebenarnya**

 1. Baik : Jika murid melakukan seluruh komponen

 2. Cukup : Jika murid melakukan salah satu komponen

 3. Kurang : Jika murid tidak melakukan seluruh komponen

 Oserver Guru Mata Pelajaran

 (RAJIA SYAM) HAPSAH

Lampiran 14. Kunci Jawaban Dan Skor Penilaian Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO SOAL | JAWABAN | SKOR PEROLEHAN | SKOR TOTAL |
| 1 | Ditiup | 2 | 2 |
| 2 | Pada saat terompet ditiup, udara didalam tabung bergetar sehingga menghasilkan bunyi. | 2 | 2 |
| 3 | Sedotan, Karton, Lem, Gunting | 2 | 2 |
| 4 | Karena gelas yang tidak sama ukurannya, mempunyai ruang udara yang tidak sama, semakin banyak ruang udara yang dimiliki gelas semakin besar pula bunyi yang dihasilkannya | 2 | 2 |
| 5 | Akan menghasilkan bunyi / suara yang kecil. | 2 | 2 |
| 6 | Bunyi. | 2 | 2 |
| 7 | Gitar, Gendang dan lain-lain | 2 | 2 |
| 8 | Benda yang bergetar | 2 | 2 |
| 9 | Akan menghasilkan bunyi yang tidak sama pula. | 2 | 2 |
| 10 | Alat / benda yang mengeluarkan bunyi. | 2 | 2 |

Keterangan:

No soal 1- 10. Skor 0-2

* 2 Jika jawaban lengkap
* 1 Jika jawaban tidak lengkap
* 0 Jika jawaban salah

Lampiran 15. Observasi Aktifitas Guru Siklus I

Nama : RAJIA SYAM

Sekolah : SD INPRES LAYOA KECAMATAN GANTARANGKEKE KABUPATEN BANTAENG

Kelas : IV

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **INDIKATOR YANG DIAMATI** |  | KET |
| **B** | **C** | **K** |  |
|  |  |  |
| 1.2.3.4.5.6..7.8. | Membagi murid dalam 5 kelompokMenyiapkan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaranMenjelaskan tugas yang harus diselesaikan tiap kelompok Membagikan LKSMengamati tiap kelompok yang melakukan percobaan Membimbing murid dalam mempersentasekan hasil diskusiMemberikan penjelasan hubungan antara pelajaran dengan kehidupan sehari-hari manfaat energi gerakMemberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya | **√****√****√****√****√** | **√****√****√** |  | Diisi dengan tanda √  |
| Jumlah | **5** | 4 | **0** |
| Rata-rata | 0,57 | 0,37 | 0 |  |

Keterangan :

 B :Baik

 C :Cukup

 K :Kurang

Deskriptor dari indikator yang diamati adalah:

1. Membagi murid dalam 5 kelompok.

 B :Jika guru membagi kelompok secara hetorogen.

 C :Jika hanya membagi kelompok dan tidak hotorogen.

 K :Jika guru tidak membagi kelompok sama sekali.

2. Menyiapkan alat yang akan dipakai.

 B :Jika guru menyiapkan semua alat yang akan dipakai dalam proses pembelajaran

 C :Jika guru hanya menyiapan sebagian alat yang akan dipakai.

 K :Jika guru tidak sama sekali menyiapkan alat yang akan dipakai.

3. Menjelaskan tugas yang akan diselesaikan

 B :Jika guru menjeskan tugas tiap kelompok (Klasikal)

 C :Jika guru hanya menjelaskan tugas pada sebagian kelompok

 K :Jika guru tidak menjelaskan tugas

4. Pembagian LKS

 B :Jika guru membagikan LKS kepada tiap kelompok

 C :Jika guru hanya membacakan LKS pada tiap kelompok

 K :Jika guru tidak membagikan LKS pada tiap kelompok

5. Mengamati Tiap kelompok Yang melakukan percobaan

 B :Jika guru melakukan pengamatan/bimbingan pada saat murid melakukan percobaan

 C :Jika guru hanya melakukan pengamatan/bimbingan pada sebagian murid

K :Jika guru tidak melakukan pengamatan/bimbingan pada saat murid melakukan percobaan

6. Membimbing murid pada saat mempresentasekan hasil diskusi

 B :Jika guru membimbing murid pada saat mempresentasekan hasil diskusinya

C :Jika guru hanya membimbing 2 kelompok saja pada saat mempresentasekan hasil diskusinya

K :Jika guru tidak membimbing murid pada saat mempresentasekan hasil diskusi.

7. menjelaskan hubungan antara pelajaran dengan kehidupan sehari-hari tentang energi gerak

B :Jika guru menjelaskan hubungan tentang energi gerak dengan kehidupan sehari-hari murid

C : Jika guru hanya menjelaskan tentang energi gerak saja

K : Jika guru tidak menjelaskan tentang energi gerak dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari murid

8. Memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya

B : Jika guru memberikan peluang murid untuk bertanya jawab

 C : Jika guru hanya memberikan peluang kepada murid untuk bertanya

K : Jika guru tidak memberikan kesempatan atau peluang untuk bertanya jawab

 Observer Guru Mata Pelajaran

 RAJIA SYAM SUPIATI BASO

Lampiran 16. Skor hasil belajar IPA murid kelas IV SD Inpres Borong Kapala Kecamatan Gantarangkeke Bantaeng pada siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | NAMA | Siklus I | Siklus II |
| 1 | HENDARA | 65 | 75 |
| 2 | MUH.RAPI | 70 | 75 |
| 3 | YUSRI | 60 | 70 |
| 4 | MUH.ALIF | 65 | 75 |
| 5 | SULISUSANTI | 65 | 75 |
| 6 | RISNAWATI | 60 | 70 |
| 7 | SAMSIDAR | 70 | 85 |
| 8 | NUR SAHIRA | 70 | 80 |
| 9 | MUH.ANSAR | 70 | 80 |
| 10 | YASDAR | 65 | 70 |
| 11 | AWALUDDIN | 65 | 70 |
| 12 | WAWAN | 70 | 80 |
| 13 | NUR INDAH | 60 | 70 |
| 14 | NUR HIKMAH | 65 | 75 |
| 15 | HUSNUL ILMA | 70 | 85 |
| 16 | RESKI | 70 | 85 |
| 17 | NURPATMAEBI | 70 | 80 |
| 18 | NUR ASIPA | 60 | 75 |
| 19 | NENGSI | 60 | 70 |
| 20 | MARLINA | 70 | 80 |
| 21 | ESKA RUSLI | 60 | 70 |
| 22 | SAENAL | 50 | 70 |
| 23 | ASRIANTO | 60 | 75 |
| Jumlah | 1490 | 1740 |
| Rata-rata | 64,78 | 75,65 |